

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sedang meningkatkan pemanfaatan tanaman sebagai bahan obat. Penggunaan obat tradisional pada masyarakat telah berlangsung lama secara turun temurun karena Indonesia memiliki banyak jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan obat, terlebih lagi keadaan perekonomian Indonesia saat ini mulai menurun yang mengakibatkan harga obat-obatan relatif mahal. Salah satu tanaman obat yang sering digunakan oleh masyarakat ialah Kemangi (*Ocimum sanctum* L.).

Menurut World Health Organization (1992) dalam Medical Plants in Vietnam mengatakan kemangi berkhasiat sebagai antibakteri, ekspektoran. Dapat diresepkan untuk panas, sakit kepala, diare, muntah, sakit dada, coryza, sakit perut, chilblains, odema dan epistaksis. Dosis biasa antara 6-12 g per hari dari hasil rebusan, diberikan secara oral ataupun inhalasi. Rebusan dari kemangi juga dapat digunakan sebagai obat kumur untuk halitosis dengan cara merebus 10 g tanaman dalam 200 ml air selama 15 menit.

Kemangi (*Ocimum sanctum* L.) biasanya digunakan masyarakat sebagai sayur atau lalap. Selain sebagai lalap, kemangi juga mempunyai khasiat mengatasi bau mulut dan badan, badan lesu serta panas dalam. Selain itu, tanaman ini juga digunakan sebagai peluruh haid dan peluruh ASI (Permadi, 2008). Karena daun Kemangi memiliki efek antibakteri sehingga dapat digunakan juga digunakan untuk mencegah timbulnya jerawat, komedo ataupun untuk menyembuhkan gatal-gatal karena infeksi kulit.

Kemangi (*Ocimum sanctum* L.) merupakan tanaman berbatang basah dengan tinggi sampai 1,5 m. Daun panjang berbentuk taji atau bulat telur, ujung tumpul atau tajam, panjang sampai 5 cm, bergerigi atau rata, wangi seperti cengkeh dan pahit. Tanaman Kemangi (*Ocimum sanctum* L.) memiliki kandungan alkaloid, triterpenoid, Flavonoid, saponin dan minyak atsiri, yang memiliki efek antibakteri, antimikotik dan antioksidan (Anonim, 2008).

Pada umumnya infeksi kulit bisa terjadi pada luka atau goresan sedikit pada kulit, kemudian dimasuki mikroorganisme yang banyak terdapat pada permukaan kulit yaitu umumnya golongan *Staphylococcus aureus*. *Staphylococcus aureus* masuk kedalam kulit melalui luka yang berakibat pada penumpukan nanah ditempat, dikenal sebagai bisul bernanah. (Pratiwi, 2008).

Penelitian tentang khasiat daun Kemangi sebagai antibakteri telah dilakukan oleh Khalil (2013). Ekstrak etanol daun kemangi memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* dengan diameter zona hambat 21 mm pada konsentrasi 200 mg/ml untuk bakteri *Escherichia coli* yang artinya memiliki daya hambat yang tinggi dan 16 mm pada konsentrasi 200 mg/ml yang artinya untuk bakteri *Staphylococcus aureus* juga memiliki daya hambat yang tinggi, berdasarkan aktivitas antibakteri yang dimiliki daun Kemangi dan sebagai alternatif pengobatan infeksi kulit untuk masyarakat, maka perlu dikembangkan suatu sediaan farmasi untuk meningkatkan penggunaannya. Salah satu sediaan farmasi yang mudah dalam penggunaannya ialah salep.

Salep merupakan sediaan setengah padat ditujukan untuk pemakaian topical pada kulit atau selaput lendir (Anonim, 2014). Komposisi salep

terdiri dari bahan obat atau zat aktif dan basis salep atau biasa dikenal dengan sebutan zat pembawa bahan aktif (Ansel, 2008). Basis salep yang digunakan dalam sebuah formulasi obat harus bersifat inert dengan kata lain tidak merusak ataupun mengurangi efek terapi dari obat yang dikandungnya. Salep memiliki fungsi sebagai bahan pembawa zat aktif untuk mengobati penyakit pada kulit, sebagai pelumas pada kulit dan berfungsi sebagai pelindung kulit (Anief, 2007). Kerjanya sebagai bahan penutup saja, tidak mengering atau tidak ada perubahan dalam berjalannya waktu.

Diketahui bahwa daun kemangi memiliki kandungan seperti flavanoid, saponin, flavanoid, tannin, eugenol, sineol, minyak atsiri dan vitamin yang berkhasiat sebagai antioksidan, antinikotik dan antibakteri, dari khasiatnya sebagai antibakteri ini daun kemangi diketahui dapat mengobati infeksi kulit seperti bisul nanah. Untuk mengobati penyakit kulit secara efektif diperlukan sediaan obat luar yang cocok, dari macam-macam sediaan obat luar seperti krim ataupun gel sediaan salep diketahui memiliki daya lekat yang lebih bagus. Dimana daun kemangi memiliki kegunaan yang lebih dari dedaunan yang lain seperti selasih ataupun tembelean. Daun kemangi sangat baik untuk dibuat sediaan seperti salep yang berguna sebagai antibakteri. Sediaan salep memiliki empat macam basis yaitu basis hidrokarbon, absorpsi, tercuci air dan larut dalam air, dari empat macam jenis basis salep tersebut diketahui bahwa salep dengan basis hidrokarbon yang paling bagus digunakan untuk salep antibakteri karena basisnya yang bersifat lemak membuat salep lebih melekat lebih lama pada kulit. Dari basis salep hidrokarbon ini memiliki banyak jenis bahan seperti vaselin, paraffin cair, cera alba, adeps lanae dan lainnya. Dari banyaknya jenis bahan hidrokarbon yang ada membuat peneliti tertarik untuk membuat salep daun kemangi berbasis hidrokarbon dengan membandingkan jenis-jenis bahan hidrokarbon tersebut dengan

perbedaan konsentrasi untuk melihat basis hidrokarbon mana yang paling cocok untuk dibuat sebagai salep daun kemangi.

Formulasi salep untuk infeksi pada kulit dari ekstrak daun kemangi yang paling bagus adalah dengan basis hidrokarbon yang digunakan sebagai antibakteri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat Formulasi dan Uji Sifat Fisik Salep Kemangi (*Ocimum sanctum* L) dengan Basis Hidrokarbon.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu “Bagaimana Formulasi dan Uji Sifat Fisik Salep Kemangi (*Ocimum sanctum* L) dengan Basis Hidrokarbon?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat Formulasi dan Uji Sifat Fisik Salep Kemangi (*Ocimum sanctum* L) dengan Basis Hidrokarbon.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang formulasi dan basis salep.

1.4.2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi dan bagi mahasiswa.

1.4.3. Manfaat bagi masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memicu berkembangnya produk dari bahan alami yang praktis dan dapat diterima oleh masyarakat.

1.5. Penelitian Terkait

Penelitian Naibaho dkk (2013) tentang Pengaruh Basis Salep Terhadap Formulasi Sediaan Salep Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum sanctum* L.) pada Kulit Punggung Kelinci yang dibuat Infeksi *Staphylococcus aureus* yaitu membedakan tipe basis salep yang cocok untuk salep antibakteri dari ekstrak daun kemangi (*Ocimum sanctum* L) dengan hasil salep dengan basis hidrokarbon merupakan tipe yang paling cocok karena memiliki daya antibakteri yang paling bagus dari basis yang lainnya. Sedangkan penelitian ini ingin membuat formulasi sediaan salep daun kemangi dengan basis hidrokarbon yang memiliki sifat fisik paling baik. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian oleh Naibaho dkk (2013) adalah penelitian yang dilakukan oleh Naibaho dkk (2013) membandingkan tipe basis yang paling cocok untuk salep daun kemangi sedangkan penelitian ini ingin membandingkan basis hidrokarbon yang paling bagus.